﴾177﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنْ نَفْسٍ تُقْتَلُ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

"Tiada satu jiwa pun yang dibunuh secara zhalim melainkan putra Adam yang pertama dulu[183] mendapat bagian dari dosa penumpahan darah itu, karena dialah orang pertama yang melakukan pembunuhan." **Muttafaq 'alaih.**

[20]. BAB MENUNJUKKAN KEPADA KEBAIKAN DAN MENGAJAK KEPADA PETUNJUK ATAU KESESATAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ﴾

"*Dan serulah (manusia) kepada (jalan) Rabbmu.*" (Al-Qashash: 87).

Allah ﷻ berfirman,

﴿ ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ﴾

"*Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.*" (An-Nahl: 125).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ﴾

"*Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.*" (Al-Ma`idah: 2).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ ﴾

"*Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan.*" (Ali Imran: 104).

---

[183] Maksudnya, Qabil yang telah membunuh Habil.

﴾178﴿ Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr al-Anshari al-Badri ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

"Barangsiapa yang menunjukkan kepada satu kebaikan, maka dia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾179﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

"Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka dia memperoleh pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka dia menanggung dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾180﴿ Dari Abu al-Abbas Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ خَيْبَرَ: لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ غَدًا رَجُلًا يَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ، يُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ. فَبَاتَ النَّاسُ يَدُوْكُوْنَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا. فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ غَدَوْا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، كُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَاهَا، فَقَالَ: أَيْنَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ؟ فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هُوَ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ، قَالَ: فَأَرْسِلُوْا إِلَيْهِ، فَأُتِيَ بِهِ فَبَصَقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ، فَبَرِئَ حَتَّى كَأَنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ. فَقَالَ عَلِيٌّ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُوْنُوْا مِثْلَنَا؟ فَقَالَ: انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللهِ تَعَالَى فِيْهِ، فَوَاللهِ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ

مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda pada waktu perang Khaibar, 'Aku akan menyerahkan panji komando besok pagi kepada seseorang yang Allah akan memberikan kemenangan melalui tangannya, dia mencintai Allah dan RasulNya, dan Allah dan RasulNya pun mencintainya.' Maka sepanjang malam itu orang-orang membicarakan siapakah di antara mereka yang diserahi panji itu? Maka pada pagi harinya orang-orang pergi menemui Rasulullah ﷺ. Semua berharap agar panji itu diberikan kepadanya. Maka beliau bertanya, 'Mana Ali bin Abi Thalib?' Dijawab, 'Wahai Rasulullah, dia sedang sakit mata.' Beliau bersabda, 'Panggil dia.' Setelah dia didatangkan, beliau meludahi kedua matanya dan mendoakannya, maka dia langsung sembuh seakan-akan dia tidak pernah sakit mata. Lalu beliau menyerahkan panji kepadanya. Ali ﷺ berkata, 'Wahai Rasulullah, saya memerangi mereka sampai mereka menjadi seperti kita?' Beliau bersabda, 'Berangkatlah dengan tenang hingga kamu sampai di daerah mereka, kemudian ajaklah mereka masuk Islam, dan beritahukan kepada mereka hak-hak Allah ﷻ dalam Islam yang wajib mereka laksanakan. Demi Allah, kalau Allah memberi petunjuk kepada seseorang karena usahamu, maka itu lebih baik bagimu daripada unta merah[184]'."
Muttafaq 'alaih.

Ucapannya, يَدُوْكُوْنَ berarti membicarakan dan memperbincangkan. Ucapannya رِسْلِكَ dengan *ra`* di*kasrah* atau boleh juga di*fathah* (رَسْلِكَ), merupakan dua cara baca yang benar, walaupun lebih fasih di*kasrah* رِسْلِكَ.

﴿181﴾ Dari Anas ﷺ,

أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ أُرِيْدُ الْغَزْوَ وَلَيْسَ مَعِيْ مَا أَتَجَهَّزُ بِهِ؟ قَالَ: اِئْتِ فُلَانًا، فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرِضَ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَيَقُوْلُ: أَعْطِنِي الَّذِيْ تَجَهَّزْتَ بِهِ، فَقَالَ: يَا فُلَانَةُ، أَعْطِيْهِ الَّذِيْ تَجَهَّزْتُ بِهِ، وَلَا تَحْبِسِيْ مِنْهُ شَيْئًا، فَوَاللهِ، لَا تَحْبِسِيْ مِنْهُ شَيْئًا فَيُبَارَكَ لَكِ فِيْهِ.

[184] Yakni daripada kamu mendapatkan unta merah. Unta merah adalah harta yang paling berharga bagi bangsa Arab saat itu.

"Bahwa ada seorang pemuda dari suku Aslam berkata, 'Wahai Rasulullah, saya ingin berperang tetapi saya tidak memiliki bekal untuk berperang.' Beliau bersabda, 'Pergilah kepada si fulan, dia telah bersiap-siap kemudian mendadak sakit.' Dia pun mendatanginya dan mengatakan, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirimkan salam kepadamu, beliau bersabda, 'Berikanlah kepadaku perbekalan perang yang telah kamu siapkan.' Maka dia menjawab, 'Wahai fulanah (yakni istrinya), berikanlah kepadanya apa yang telah aku persiapkan dan janganlah kamu sisakan sedikit pun. Demi Allah, janganlah engkau sisakan sesuatu pun darinya, sehingga engkau diberkahi karenanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[21]. BAB TOLONG-MENOLONG DALAM KEBAJIKAN DAN TAKWA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ﴾

"*Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.*" (Al-Ma`idah: 2).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾﴾

"*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih serta saling menasihati supaya tetap berada dalam kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran.*"[185] (Al-Ashr: 1-3).

Imam asy-Syafi'i رحمه الله mengatakan suatu ucapan yang maknanya, "Sesungguhnya manusia atau kebanyakan mereka berada dalam keadaan lalai dari merenungkan isi surat ini."

[185] "Saling menasihati supaya tetap berada dalam kebenaran", yakni tetap berada dalam iman dan tauhid, dan "saling menasihati supaya menetapi kesabaran", yakni sabar untuk melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.